



**UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN TEKNIK *SERVIS* ATAS
BOLA VOLI MELALUI METODE DEMONSTRAS DALAM
PEMBELAJARAN PENJAS SISWA KELAS XI IPS 1
SMA N 1 PADANG JAYA**

SKRIPSI

OLEH :

**KRISDIANTO
NPM : A1H010003**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN TEKNIK *SERVIS* ATAS
BOLA VOLI MELALUI METODE DEMONSTRAS DALAM
PEMBELAJARAN PENJAS SISWA KELAS XI IPS 1
SMA N 1 PADANG JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

OLEH :

**KRISDIANTO
NPM : A1H010003**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ *Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, tetapi jadikan penyesalan itu sebagai senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan lagi.*
- ❖ *Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.*
- ❖ *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.*
- ❖ *Kebijaksanaan dan kebaikan adalah perisai terbaik.*

Persembahan

- *Dengan segenap impian dan kasih sayang skripsi ini kupersembahkan kepada:*
- *Kedua orang tuaku: Bapak ku (KI Sabar) dan Ibu ku (Sih Sujarmi) dengan segenap kasih sayang dan perjuangannya yang tak bisa terbalaskan dan terukur oleh apapun demi kebahagiaan dan kesuksesanku.*
- *Adik sematawayangku (Agung Pamungkas), orang yang special dalam hidupku dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan semangat untukku.*
- *Seluruh Dosen Si PENJASKES yang paling utama kedua Dosen pembimbingku yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga untukku.*
- *Para sahabat yang tak bisa kusebutkan satu persatu dimana telah berkenan untuk menjadi saudara dan keluarga ku dalam suka dan duka pada masa perjuangan di perkuliahan.*

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Krisdianto
Nomor Pokok Mahasiswa : A1H010003
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Fakultas : FKIP UNIB
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan *servis* atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai prasyarat penyelesaian studi pada universitas atau institut lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dinyatakan dalam teks.

Bengkulu, Juni 2014
Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

05149ACE273535448

6000

DJP

Krisdianto
A1H010003

SURAT PERNYATAAN TEMAN SEJAWAT

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deni Saputra
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Jln. Semru No.10 Desa Padang Jaya, Kec. Padang Jaya, Kab. B/U

Dengan ini menyatakan, bersedia menjadi pendamping teman sejawat sekaligus sebagai observer/pengamat pada Penelitian Tindakan Kelas dari Penelitian An:

Nama : KRISDIANTO
NPM : A1H010003
Program studi : SI Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu, Juni 2014
Yang memberi pernyataan

DENI SAPUTRA

SURAT PERNYATAAN TEMAN SEJAWAT

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Enfitri
Pekerjaan : Guru SMA Negeri 1 Padang Jaya
Tugas : Guru Pendidikan jasmani dan Kesehatan SMA Negeri
1 Padang Jaya
Alamat : Jln. Semru No.10 Desa Padang Jaya, Kec. Padang
Jaya, Kab. B/U

Dengan ini menyatakan, bersedia menjadi pendamping teman sejawat sekaligus sebagai observer/pengamat pada Penelitian Tindakan Kelas dari Penelitian An:

Nama : KRISDIANTO
NPM : A1H010003
Program studi : SI Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas
Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu, Juni 2014
Yang memberi pernyataan

Drs. Enfitri
Nip. 196404141191621002

ABSTRAK

KRISDIANTO: Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik *Servis* Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya. Skripsi. **Bengkulu: Program Studi S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP UNIB, Universitas Bengkulu, 2014.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan teknik *servis* atas bola voli dalam pembelajaran penjas. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan metode penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya yang berjumlah 27 orang. Yang terdiri dari 12 siswa putra dan 15 siswa putri. Hasil penelitian keterampilan teknik *servis* pada pra-siklus diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami gerakan sehingga nilai keterampilannya untuk siswa putra adalah 16,66% baik, 16,66% cukup, 25% kurang, dan 41,66% kurang sekali. Sedangkan putri adalah 6,66% baik, 60% cukup, 20% kurang dan 33,33% kurang sekali. Pada siklus pertama dengan penerapan metode demonstrasi keterampilan siswa putra dengan kategori baik sebesar 25%, kategori cukup 33,33% dan kategori kurang 41,66%. Sedangkan siswa putri 33,33% kategori baik, 26,66% kategori cukup, 26,66% kategori kurang dan 13,33% kurang sekali. Pada siklus kedua terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siswa putra 8,33% kategori baik sekali, 58,33% kategori baik, dan 33,3% kategori cukup. Sedangkan pada siswa putri yaitu 13,33% kategori baik sekali, 46,66% kategori baik dan 40% kategori cukup. Meningkatnya keterampilan siswa dalam melakukan *servis* atas adalah merupakan pengaruh dari penerapan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan *servis* atas bola voli.

Kata kunci: Teknik *servis* atas, bola voli, keterampilan, Metode Demonstrasi, Pembelajaran Penjas.

ABSTRACT

KRISDIANTO: Efforts Boosting Engineering Services Top Skills Volleyball Through Learning Methods Demonstration In penjas Student Class XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya. Thesis. Bengkulu: Physical Education Program S1 and UNIB FKIP Health, University of Bengkulu, 2014.

This study aims to determine whether through demonstration method can improve the technical skills of volleyball serve over penjaslearning . The method used to answer the purpose of the study used research methods Classroom Action Research or action research . The subjects were students of class XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya , amounting to 27 people . Which consisted of 12 boys and 15 student daughter . The results of research skills in pre - service engineering cycle is known that most of the students do not understand the movement skills to students so that the value is 16.66 % better men , 16.66 % adequate, 25 % less , and 41.66 % less once . While the princess was 6.66 % good , 60 % adequate, 20 % less and 33.33 % less once . In the first cycle of the application of the method of demonstration of skills by boys with good category by 25 % , 33.33 % and enough categories less categories of 41.66 % . While 33.33 % of students daughters both categories , 26.66 % enough categories , 26.66 % and 13.33 % less category less so . In the second cycle there is an increase in student learning outcomes is the son of 8.33 % excellent category , both categories of 58.33 % , and 33.3 % fairly categories . While the students daughters, namely 13.33 % excellent category , 46.66 % good and 40 % category category pretty . Increasing students' skills in serving the above is a demonstration of the effect of the application of the method . Based on the above results it can be concluded that the application of the method is proven to increase skills demonstration servicing over volleyball .

Keywords: Engineering services above, volleyball, skills, demonstration method, Learningpenjas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik *Servis* Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya”

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini dengan kebaikan yang berlipat, karena hanya Tuhan lah sebaik-baik pemberi balasan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ang terhormat:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Drs. Tono Sugihartono, M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Penjaskes Universitas Bengkulu.
3. Drs. Sugiyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bayu Insanisty, S.Pd.,M.Or selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen yang mengajar di Program Studi S1 Penjaskes FKIP UNIB dimana telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama proses perkuliahan.

6. Kepala Sekolah SMA N 1 Padang Jaya, Guru Penjaskes serta para Dewan Guru yang telah banyak berpartisipasi pada penyusunan skripsi ini.
7. Rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi S1 Penjaskes FKIP UNIB yang berkenan menjadi teman, sahabat, saudara serta keluarga yang telah bersama-sama mengarungi suka dan duka dalam masa perkuliahan.
8. Kedua orang tuaku yang telah memberikan doa, dukungan baik dalam segi apapun serta seangat bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
PENYATAAN TEMAN SEJAWAT	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Sejarah, perkembangan dan prinsip bola voli	7
1. Permainan bola voli.....	7
2. Servis atas	14
3. Metode Pembelajaran.....	15
4. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran <i>servis</i> Atas Permainan Vola Voli	20
B. Penelitian yang relevan	22
C. Kerangka Berfikir atau Kerangka Konseptual	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Rancangan dan Prosedur Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
H. Jadwal Penelitian.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil penelitian.....	40
1. Prosedur dan Hasil Penelitian	40
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan Penelitian.....	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN	66
----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	34
2. Tabel 3.2 Data Observasi Aktivitas Guru.....	35
3. Tabel 3.3 Data Observasi Teknik.....	36
4. Tabel 3.4 Kriteria atau Norma Penilaian.....	38
5. Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	39
6. Tabel 4.1 Lembar Pengamatan Teknik <i>servis</i> Atas Bola Voli (Pra-Siklus)....	40
7. Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Teknik <i>servis</i> Atas Bola Voli siswa Putra (Pra- Siklus)	41
8. Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Teknik <i>servis</i> Atas Bola Voli Siswa Putri (Pra- Siklus)	41
9. Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Teknik <i>servis</i> Atas Bola Voli (Siklus Pertama)	47
10. Tabel 4.5 Nilai Keterampilan Teknik <i>servis</i> Atas Siswa Putra (Siklus Pertama)	47
11. Tabel 4.6 Nilai Keterampilan Teknik <i>servis</i> Atas Siswa Putri (Siklus Pertama)	48
12. Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Teknik <i>servis</i> Atas Bola (Siklus Kedua)	55
13. Tabel 4.8 Nilai Keterampilan Teknik <i>servis</i> Atas Siswa Putra (Siklus Kedua)	55
14. Tabel 4.9 Nilai Keterampilan Teknik <i>Servis</i> Atas Siswa Putri (Siklus Kedua)	56
15. Tabel 4.10 Data-Data Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Teknik <i>Servis</i> Atas Bola Voli Pra-Siklus, Siklus Pertama dan Siklus Kedua.	58
16. Tabel 4.11 Data-data Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran <i>Servis</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi	58
17. Tabel 4.12 Data-data Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran <i>Servis</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi	59
18. Tabel 4.13 Data-data Rekapitulasi Hasil Pengamatan Teknik <i>Servis</i>	

Atas Bola Voli Pra-Siklus, Siklus Pertama dan Siklus Kedua.....	59
19. Tabel 4.14 Prosentase Penilaian Hasil Tes Keterampilan Teknik <i>Servis</i> Atas Bola Voli tiap Siklus.....	59
20. Tabel 4.15 Hasil Rata-rata Gabungan Satu Kelas Tes Keterampilan <i>Servis Atas</i>	60

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Gerakan <i>Servis Atas</i>	15
2. Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Pembelajaran	24
3. Gambar 3.1 PTK Model Lewin	27
4. Gambar 3.2 instrumen <i>servis atas</i>	38
5. Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Satu Kelas	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengamatan Teknik <i>servis</i> Atas Bola Voli (Data Pra Siklus).....	67
2. Penilaian Keterampilan Teknik <i>servis</i> Atas Siswa Putra dan Putri (Data Pra Siklus)	68
3. Pengamatan Teknik <i>Servis</i> Atas Bola Voli (Data Siklus Pertama).....	69
4. Penilaian Keterampilan Teknik <i>Servis</i> Atas Siswa Putra dan Putri (Data Siklus Pertama).....	70
5. Pengamatan Teknik <i>Servis</i> Atas Bola Voli (Data Siklus Kedua)	71
6. Penilaian Keterampilan Teknik <i>Servis</i> Atas Siswa Putra dan Putri (Data Siklus Kedua)	72
7. Data-Data Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Teknik <i>Servis</i> Atas Bola Voli Pra-Siklus, Siklus Pertama dan Siklus Kedua	73
8. Lembar Pengamatan teknik <i>Servis</i> Atas Bola Voli.....	74
9. Data-data Rekapitulasi Hasil Keterampilan <i>Servis</i> Atas Bola Voli Pra Siklus, Siklus Pertama dan Siklus Kedua.....	75
10. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran <i>Servis</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pertemuan pertama siklus Pertama.....	76
11. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran <i>Servisg</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pertemuan kedua siklus Pertama.....	77
12. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran <i>Servis</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pertemuan Kedua siklus Pertama.....	78
13. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran <i>Servis</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pertemuan kedua siklus pertama	79
14. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran <i>Servis</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pertemuan pertama siklus kedua.....	80
15. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran <i>Servis</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pertemuan Pertama siklus kedua.....	81
16. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran <i>Servis</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pertemuan Kedua siklus kedua	82

17. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran <i>Servis</i> Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi pertemuan Kedua siklus kedua.....	83
18. Data Reliabilitas <i>Test Retest</i> Menggunakan <i>Korelasi Product Moment</i>	84
19. Pengamatan Teknik <i>Servis</i> Atas Bola Voli Tes 1 (Data Uji Reliabilitas)	85
20. Pengamatan Teknik <i>Servis</i> Atas Bola Voli Tes 2 (Data Uji Reabilitas).....	86
21. Gambar Kegiatan Penelitian	87
22. Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Dengan adanya perbaikan mutu pendidikan maka diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan global, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu juga perkembangan sangat pesat dalam ilmu pendidikan yang semakin maju, yang mungkin manusia dapat mengenyam pendidikan dimana saja tergantung dari keinginan dan minatnya. Namun demikian perlu didasari dengan semakin berkembangnya dunia, manusia dituntut untuk dapat segera menyesuaikan dengan keadaan tersebut, pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari dunia pendidikan diharapkan memberikan sumbangan yang mungkin anak dapat menanggapi prestasinya dimasa mendatang berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan. Pengembangan prestasi cabang olahraga semakin mengelolah terutama di luar negeri namun tidak kalah seperti di negeri bangsa Indonesia telah mengupayakan menuju pada profesionalisme keolahragaan dengan demikian sebagai pusat pengembangan awal sekolah mempunyai andil dalam memberikan dasar keolahragaan menuju profesionalisme tersebut.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah antara lain peningkatan sarana dan prasarana, Perubahan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan kualitas guru, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan. Walaupun dari

usaha-usaha tersebut sudah ada yang berhasil tetapi masih perlu peningkatan agar diperoleh kualitas yang diharapkan, terutama dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa di setiap jenjang pendidikan

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa guru merupakan salah satu komponen yang paling penting yang memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan keberhasilan dalam pendidikan . Guru adalah seorang yang ahli dan profesional yang sesuai dengan kajiannya masing-masing. Dalam proses pendidikan guru berperan sebagai manager yang bertugas mengolah pembelajaran dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar akan dan telah dilaksanakan. Keefektifan pembelajaran cenderung tergantung manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dengan demikian peroses belajar mengajar harus lebih ditingkatkan terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Padang Jaya.

Salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, dan metode mempunyai kedudukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan metode wawancara dengan guru bidang studi penjas dan salah satu siswa di SMA N 1 Padang Jaya, pada 5 february 2014, bahwa dalam pembelajaran teknik *servis* atas kurang efektif. Pelaksanaan pembelajaran masih sangat rendah karena dalam pembelajaran guru hanya memberikan teori di bandingkan praktek atau demonstrasi di lapangan. Kemudian berdasarkan salah

satu ungkapan siswa SMA N 1 Padang Jaya, siswa merasa jenuh dan bosan sehingga pada akhirnya siswa tidak dapat melakukannya, karena dalam proses pembelajaran guru hanya mengasih penjelasan kemudian siswa di beri bola dan di suruh memainkan permainan tersebut. Kemudian pada saat akhir atau pertengahan semester guru bidang studi memberikan ujian untuk melakukan *servis atas*. Dengan demikian peneliti ingin sekali meningkatkan kemampuan *servis atas* dengan menggunakan metode demonstrasi. Kenapa demikian, di karenakan pendidikan jasmani sering berada di lapangan, sebagai seorang guru pendidikan jasmani selain memberikan teori dan praktek seorang guru harus bisa memberikan contoh kepada siswa pada saat siswa belum melakukan materi praktek yang di ajarkan.

Dalam permainan bola voli *servis atas* merupakan pola penyerangan yang pertama dilakukan untuk mendapatkan skor. Servis atas memang lumayan sulit dilakukan dibandingkan dengan servis bawah. Tidak heran bahwa siswa XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya sukar untuk melakukan servis atas. Berknaan dengan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Menurut Djamarah, Bahri Syaiful (2005 :239) Metode demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif dari pada anak didik.

Sebagaimana permasalahan yang terjadi pada siswa XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya, maka disini peneliti mengangkat judul “ Upaya Meningkatkan

Keterampilan Teknik *servis* Atas Bola Voli Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya''.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
2. Proses belajar mengajar berjalan kurang kondusif
3. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar *servis* atas bola voli.
4. Keterampilan *servis* atas siswa rendah.
5. Siswa tertarik untuk melakukan teknik dasar *servis* atas bola voli.
6. Ketuntasan belajar menggunakan metode demonstrasi.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi :

1. Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran permainan bola besar yaitu bola voli begitu banyak. Khususnya yang terjadi di SMA N 1 Padang Jaya di Kelas XI IPS 1. Dalam konteks ini permasalahan yang dikaji yaitu hanya pada keterampilan teknik *servis* atas bola voli dengan metode demonstrasi. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut : Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan teknik *servis* atas bola Voli dalam pembelajaran penjas pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan keterampilan teknik *sevis* atas bola voli dalam pembelajaran penjas setelah diberikan metode demonstrasi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi bagi guru pada umumnya dan khususnya bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pentingnya mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran penjas yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan teknik *servis* atas bola voli dan dapat meningkatkan prestasi belajar penjas

3. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gambaran secara nyata upaya meningkatkan keterampilan teknik *servis* atas melalui metode demonstrasi sebagai langkah awal dalam permainan bola voli secara optimal di Sekolah Menengah Atas

BAB II

Kajian Pustaka

A. Sejarah, Perkembangan dan Prinsip Permainan Bolavoli

Permainan bola voli bermula dimainkan untuk aktivitas rekreasi, yaitu bagi para usahawan. Permainan ini kemudian berkembang dan menjadi populer di daerah pariwisata dan dilakukan di lapangan terbuka, yaitu pertama kali di Amerika Serikat pada waktu musim Panas tiba. Selanjutnya berkembang di Kanada. Melalui gerakan Internasional YMCA, permainan ini meluas ke negara lain nya, yaitu Kuba (1905), Puerto Rico (1909) Filipina (1910), Uruguay (1912), dan Cina serta Jepang pada tahun 1913. Sebagai olahraga rekreasi, Permainan bolavoli menampakan lintasan sejarah baik dalam konsep maupun bentuk permainannya

1. Permainan Bola Voli

Ketika pada abad ke-19 kaum industriawan dan pengusaha di Amerika Serikat merasakan kebutuhan kegiatan untuk melepaskan ketegangan dari kesibukan pekerjaan mereka sehari-hari , maka di butuhkan bentuk permainan rekreasi. Pada waktu itu permainan bola basket paling populer, akan tetapi dinilai kurang cocok sebagai bentuk rekreasi bagi kaum industriawan dan pengusaha, mengingat umur mereka sudah hampir rata-rata setengah baya. Permainan bola basket dinilai paling cocok untuk kaum muda karena mengandung resiko kontak badan.

Untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha dalam kegiatan rekreasi, William G Morgan, seorang pemimpin dan ahli olahraga dari YMCA Holyoke Massachusetts yang menganjurkan olahraga tennis. Namun, cabang olahraga ini terlalu merepotkan karena membutuhkan perlengkapan yang banyak seperti raket, bola, dan alat-alat lainnya, serta dengan cara memainkannya yang tidak kooperatif. Walaupun permainan bola tennis tidak cocok, tetapi permainan ini memberikan inspirasi, utamanya dalam hal adanya jaring di tengah-tengah lapangan sebagai pembatas sehingga setiap permainan terhindar dari kemungkinan untuk mengalami kontak badan dengan lawannya, seperti dalam permainan bola basket.

Atas dasar inspirasi tersebut pada tahun 1895 jaring tennis dipertinggi dengan ketinggian kurang lebih 6 kaki (2 meter), sementara alat bermainnya adalah bola yang diperoleh dari bagian dalam bola basket. Bola tersebut kemudian dimainkan dari tangan ke tangan dan dipukul melampaui atas jaring, dengan aturan bola dipukul sebelum mengenai lantai. Setelah melalui percobaan tersebut, pelaksanaan permainan kemudian dievaluasi. Ternyata, bolanya terlalu enteng sehingga gerakannya lambat. Setelah itu, permainan dilakukan dengan menggunakan bola basket secara utuh, tetapi bola itu dirasakan terlalu berat. Setelah melalui percobaan tersebut, kepada perusahaan AG Spalding dan Brothers diusulkan untuk membuat bola yang lebih kecil dan ringan dari pada bola basket.

Setelah bola baru tercipta, William G Morgan mendemonstrasikan cara memainkannya melalui permainan dua regu di hadapan ahli-ahli olahraga YMCA yang sedang berkonferensi di Springfield College. Permainan ini dinamakan

Mintonette, dan dapat sebutan dari para ahli, meskipun mereka kurang setuju dengan nama permainan itu. Atas dasar kritik tersebut maka Dr. Alfred T. Halstead dari College menganjurkan nama *Volley* berdasarkan bertembangan dengan cara memainkan bola yaitu memvoli; yang berakti dipukul sebelum menyentuh lantai. Berdasarkan alasan tersebut, maka usulan tentang nama *Volley Ball* kemudian di terima.

Sekilas cuplikannya fakta sejarah tersebut menggambarkan bahwa permainan bolavoli diciptakan dengan maksud semata-mata untuk memenuhi kebutuhan penyela kesibukan sehari-hari, yaitu untuk kegiatan rekreasi. Permainan bola voli yang telah berkembang luas di setiap lapisan masyarakat bertujuan untuk mengisi waktu senggang dan untuk memperoleh kegembiraan dan kesenangan.

Dalam perkembangannya, sekarang permainan bola voli telah menjadi olahraga kompetitif resmi yang selalu di perlombakan dalam setiap pesta olahraga. Orentasi pembinaannya lebih mengarah pada pencapaian prestasi. Akan tetapi nilai rekreasi tidak akan hilang bahkan selalu melekat.

1. Perkembangan Permainan

Seiring dengan upaya penyempurnaan permainan biar lebih menarik, maka unsur-unsur dalam permainan bola voli mengalami perubahan. Dalam sejarahnya, perkembangan permainan bola voli menyakut empat hal pokok, yaitu (1) *Teknik*, (2) *Peraturan Permainan*, (3) *Sarana Dan Perlengkapan*, dan (4) *Bentuk Permainan*.

a) Perkembangan teknik.

Perkembangan teknik di arahkan pada peningkatan upaya bagaimana keterampilan gerak dirancang dengan maksud bola yang dimainkan dapat dilewatkan melalui jaring kelapangan lawan sehingga lawan mampu mengembalikan bola dengan baik,tanpa mengabaikan peraturan permainan. Perkembangan teknik terjadi dalam servis, servis dilakukan, semata-mata hanya membuka permainan. Dalam perkembangan, servis dimanfaatkan sekaligus sebagai serangan. Pemain yang melompat ke udara setelah bola di lambukan,mirip pelaksanaan *spike*. Kini keterampilan teknik itu sudah menjadi bagian ketrampilan bermain bolavoli.

Demikian pula teknik *spike*.Dalam permainan bolavoli sekarang,bukan hanya pemain depan saja yangyang berfungsi melakukan seragan, tetapi pemain belakang pun mampu melakukannya,tentu saja pelaksanaan seragan seperti itu tidak melagar peraturan.telapak kaki saat tolakan dilakukan tidak di dalam dairah depan (daerah tiga meter).pelaksanaan nya, spike membutuhkan power yang besar untuk mampu melompat ke atas ke depan melakukan seragan.

Bentuk teknik dasar bolavoli pada awal nya amat sederhana, yang bertujuan untuk memantul kan bola hinga melewati atas jaring lapangan lawan. Sama sekali tidak ada tujuan bermain kan bola agar dapat melewati jaring dan pihak pemain disembarang jaringmegalami kesulitan untuk mengembalikannya.

Perkembangan tersebut mudah dipahami karena bolavolidimaikan semata-mata untuk tujuan rekreasi agar diperoleh kesenangan dan kegembiraan. Dalam berkembang nya perminanbolavoli menjadi olahraga kompetitif. Karana bola itu

dimainkan untuk di sebrangkan ke lapangan lawan agar lawan sulit memainkannya kembali. Keadaan ini lah yang menjadi salah satu tujuan di dalamnya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan memainkan dalam permainan bola voli menjadi tentuan utama. Contoh lainnya yang sederhana yakni tentang teknik bendugan (*blocking*). Semula teknik bendugan merupakan bagian dari sentuhan, sehingga regu pembendugan hanya boleh menyentu bola kembali, maksimal duakali. Lama kelamaan, konsep pembendugan tidak lagi merupakan bagian dari sentuhan, sehingga regu pembendugan berhak memainkan bola maksimal tigakali sentuhan. Kini teknik bendugan menjadjadi bagian yang amat penting, seiring degan perkembangan seragan yang semakin keras, cepat dan bervariasi.

b) Perkembangan Peraturan Permainan

Peraturan permainan jugamegalami bsnyak perubahan. Satu diantaranya adalah batas mainkan bola. Semula, bagian tubuh yang sah untuk mainkan bolah batas nya dari lutut ke atas. Sekarang, seluruh bagian tubuh di perkenankan untuk memainkan bola. Dalam permainan bola voli katagori tingi, kadang-kadang terjadi bola menyentu kaki/lutut, sehingga permainan menjadi mati. cara tubuh untuk mamainkan bola adalah, di tangan tau legan. bila bola megennai kaki atau bagian lainnya, keadaan itu sebenar nya lebih banyak bersifat kebetulan atau upaya terakhir untuk penyelamatan, karena bagian legan teramat sulit dilakukan. Walau pun sengaja memainkan bolavoli degan kaki, hasilnya tidak akan lebih baik daripada degan legan.

Keterampilan menerima bola dari pukulan servis megalami masalah. *pertama*, akibat pukulan servis yang keras dan mematikan. *kedua*, akibat peraturan yang

ketat tentang sah atau tidaknya sentuhan bola pertama itu. Oleh karena itu, untuk sentuhan bola pertama, bola dengan jari sepanjang jari tidak melekat pada bola, cara itu dianggap tidak melanggar peraturan. Ini berarti kesempurnaan memainkan bola diturunkan sehingga jika terjadi pelanggaran yang tidak prinsipil, wasit tidak memberikan tanda perhentian permainan. Agar permainan tetap hidup, yang sering kali berhenti akibat kesalahan dalam menerima servis, maka peraturan libero diberlakukan. Pemain libero itu adalah seorang pemain yang oleh regunya dinilai memiliki keahlian khusus dalam menerima sentuhan pertama dari serangan lawan, baik yang datangnya dari servis, spike, bendungan lawan, bola sontekan, dan lain-lain. Ketentuan ini dimaksudkan agar pemain kian hidup, regu yang bersangkutan dapat dengan leluasa membangun serangan dengan pola yang baik.

Pertandingan bola voli yang berimbang seringkali membutuhkan waktu panjang yaitu bisa mencapai 2,5 jam, dengan perhitungan setengah jam untuk satu setnya. Akibatnya, sistem sekorsing mengalami perubahan yang amat mendasar. Sistem pertandingan semula yang berhak bertambah skor hanya berlaku bagi regu yang melakukan servis. Sekarang ketentuannya telah mengalami perkembangan yaitu kedua regu berhak skornya bertambah setiap kali regu tersebut memenangkan suatu kejadian dalam permainan. Sebutan yang lazim sebagaimana dalam cabang olahraga tenis meja, yaitu *Relly point*. Akan tetapi, sistem sevisnya tetap sebagai mana biasanya, bergantian, bergantung pada kemampuan setiap regu dalam memenangkan permainan dalam satu kejadian permainan. Batas akhir skor setiap regu untuk memenangkan permainan, semula 15 dengan terjadi penambahan selisih 2 skor bila terjadi kesamaan pada skor 13 dan berakhir pada

angka 17 selama lima set penuh. Sedangkan sekarang batas akhir skor telah berubah menjadi 25 sampai terjadi selisih 2 skor bila terjadi kesamaan pada skor 23 untuk permainan set ke-1 sampai dengan set ke-4. Pada set ke-5 selisih batas akhir skor adalah 15, ditambah selisih 2 skor bila terjadi kesamaan skor pada angka ke-13 dan berakhir pada angka 17.

c) Perkembangan Sarana Dan Perlengkapan.

Perkembangan lain yang berkaitan dengan sarana dan perlengkapan yaitu mulai dari bentuk lapangan tanpa batas, kecuali jaring pembatas yang membagi dua daerah lapangan, sampai bentuk lapangan bersegi empat persegi panjang dengan ukuran 9 x 18 meter, dengan daerah servis di sudut kanan lapangan berjarak 3 meter. Kini daerah servis tersebut telah hilang dan servis dapat dilakukan sepanjang garis belakang.

Ukuran jaring, semula lebih rendah daripada ukuran sekarang yaitu 6 kaki x 6 inci dari lantai; sekarang tingginya 2,43 meter untuk pemain putra, dan 2,24 meter untuk putri. Melalui kegiatan coba-coba kemudian melalui penalaahan permainan mengalami perubahan dan pembaruan. Hingga menjadi permainan sekarang.

d) Perkembangan Bentuk Permainan

Dalam sejarah tercatat adanya permainan bolavoli 9 x 9 orang pemain. Yang dikenal dengan istilah permainan bolavoli sistem timur jauh. Model permainan ini dikembangkan oleh Jepang, dan kini masih tetap dimainkan, baik untuk pendidikan maupun kompetisi resmi. Pertimbangan jumlah pemain 9 x 9 orang tersebut, semula dari penekanan pada nilai kooperatif. Karena orang Jepang serta

bangsa asia lainnya, pada umumnya memiliki tinggi badan leratif pendek, ukuran tinggi jaring nya pendek, ukuran tinggi jaring nya lebih rendah daripada yang seharusnya. Dibalik kenyataan sejarah tersebut, justru yang sekarang yang populer, adalah bolavoli 2 lawan 2 dengan istilah **bolavoli pantai**, permainan ini asal mulanya sering kali dimainkan di pantai dengan landasan lapangan berupa pasir yang ada di pantai. dalam permainan ini nilai rekreasi nya semakin melekat. Pantai merupakan tempat rekreasi yang paling menarik yang paling banyak dikunjungi para wisatawan. Meskipun demikian, belum terungkap bagaimana asal kian populer, berkembang menjadi olahraga kompetitif yang diselenggarakan hingga pada tingkat dunia dan bentuk kejuaraan sirkuit secara terjadwal dan melembaga.

Atas dasar pertimbangan, bahan lapangan permainan tersebut diatas pasir maka berkembanglah dalam istilah bolavoli pasir, permainannya tidak dilaksanakan di pantai tetapi lapangan yang menggunakan pasir pantai dengan peraturan permainan yang sama dengan bolavoli pantai.

2. Servis Atas

Menurut Beutelstahl, Dieter (2011 : 8) Servis adalah sentuhan pertama dengan bola atau sentuhan pertama dimulainya permainan bola voli. Mula-mula servis hanya dianggap pukulan permulaan saja, cara melempar kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang.

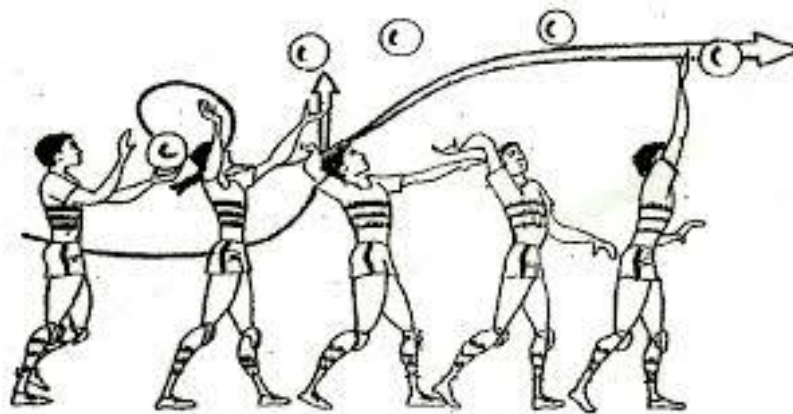
Melakukan *servis* atas mungkin sesuatu yang menantang bagi siswa. Untuk menggunakan servis ini, siswa harus mampu melempar secara konsisten dan harus memiliki kekuatan serta koordinasi untuk memukul bola keatas jaring dengan

menggunakan suatu gerakan melempar tangan keatas.karena servis atas membutuhkan koardinasi, pemilihan waktu, dan kekuatan.

Menurut Lestari, Novi (2008 : 94) Ketika sedang bersiap diri melakukan servis atas, pemain dapat berdiri dimana saja disepanjang dan di belakang garis ujung lapangan. Kaki pemain dalam satu posisi yang sedikit terhuyung dengan kaki di sisi yang tidak memukul berada dibagian depan, lutut ditekuk, berat badan berada bertumpu dikaki bagian belakang. Bahu pemain dihadapkan kejarjing atau agak terbuka ke garis tepi. Bola dipegang dengan menggunakan tangan yang tidak memukul, pemain pertama-tama melihat kesasaran, selanjutnya kebola.

Gambar 2.1

Teknik servis atas bola voli



Sumber : Ma'mun, Amung. (2001 : 65)

3. Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berasal dari kata "*meta*" dan "*bodos*". Kata *meta* berarti melalui sedangkan *bodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui demikian menurut Sunhaji (2009 : 38). Sedangkan menurut Sardiman dalam Sunhaji (2009 : 39)

“pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung proses belajar”.

Metode mengajar adalah cara- cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fatrhurrohaman, Pupuh. 2007 :55). Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara integral, dimana masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan, oleh karenanya tugas guru adalah memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

a. Metode Demonstrasi

Guru dalam kegiatan belajar-mengajar seringkali harus menunjukkan dan memperagakan keterampilan fisik atau kegiatan yang lain, untuk melakukan hal tersebut, guru harus dapat menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. (Fatrhurrohaman, Pupuh.2007 : 62).

Menurut Djamarah, Bahri Syaiful (2005 :239) Metode demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif dari pada anak didik. Pendapat lain juga dikemukakan Winarno, (1980 : 87) Metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan atau memperagakan suatu proses atau cara kerja suatu benda oleh karena itu metode ini cukup efektif digunakan untuk mendemonstrasikan *passing* atas bola voli.

Sedangkan menurut Hasibuan, J. J (2009 : 29) Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan pertanyaan. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang *demonstrator* (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses seperti :

1. Bagaimana cara membuat/melakukannya?
2. Bagaimana cara mengaturnya?
3. Bagaimana proses bekerjanya?

Metode demonstrasi, walaupun merupakan metode yang paling sederhana, untuk menggunakannya seorang guru hendaknya benar-benar memahaminya sebelum menggunakannya. Pengertian, keuntungan dan kekurangan, serta prosedur pemakaian metode demonstrasi dapat membantu pemahaman terhadap metode demonstrasi.

b. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. (Fathurrohman, Pupuh.

2007 : 62) Winarno (1980 : 87-88) yang mengemukakan bahwa tujuan penerapan demonstrasi adalah untuk mengajarkan suatu proses (proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja dan mengerjakan), menginformasikan tentang bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu, dan mengetengahkan cara kerja.

Cardille Dalam Moedjino (1992/1993 : 143) mengemukakan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau produk baru, meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya dan meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur. *Prosedur Pemakaian Metode Demonstrasi*

Cardille Dalam Moedjino (1992/1993 : 145) mengutarakan bahwa suatu demonstrasi yang baik akan mencakup :

- 1) Suatu penjelasan (*explanation*)
- 2) Jalinan pertanyaan-pertanyaan
- 3) Lembar-lembar intruksi
- 4) Alat bantu visual
- 5) Intruksi keamanan
- 6) Periode diskusi atau tanya jawab.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a) Persiapan pemakaian metode demonstrasi, meliputi :
 - Mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai
 - Analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi
 - Mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu, dan
 - Merancang garis-garis besar demonstrasi
 - b) Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi :
 - Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi
 - Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi
 - Memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan
 - c) Tindak-lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi :
 - Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan, dan
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.
- b. Kelebihan metode demonstrasi
- ❖ Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
 - ❖ Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada anak didik

- ❖ Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- c. Kelemahan metode demonstrasi
- ❖ Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
 - ❖ Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
 - ❖ Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang memahami atau menguasai apa yang didemonstrasikan.

4. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran servis Atas Permainan Bola Voli

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teknik *servis* atas dalam permainan bola voli dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam memahami teknik servis atas yang dalam pembelajarannya secara langsung atau praktek.

Kelebihan metode demonstrasi :

- a. Pelajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit sehingga tidak terjadi verbalisme.
- b. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih baik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

- d. Siswa akan aktif mengamati dan tertarik untuk mencoba.
- e. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- f. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang dipelajari.
- g. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Sanjaya, Wina.(2006)

Dari kelebihan yang dimiliki oleh metode demonstrasi di atas maka dapat meningkatkan keterampilan siswa terutama dalam teknik *servis* atas dalam permainan bola voli. Karena perhatian siswa lebih dapat terpusat dan lebih mudah memahami materi pelajaran serta proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang dipelajari.

Cardille Dalam Moedjino (1992/1993 : 147) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat.

Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa tidak merasa jenuh terhadap penjelasan guru yang menjelaskan dan langsung mendemonstrasikan atau memperagakan gerakan teknik dasar *servis* atas, sehingga siswa dapat mengikuti dan mengamati secara langsung dan dapat melakukan gerakan tersebut dengan benar. Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan

tangan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang suatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2013) tentang “peningkatan keterampilan teknik *passing* atas bola voli melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran penjas siswa kelas VIIa SMP N 17 kota Bengkulu “. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran *passing* atas bola voli dan juga menumbuhkan kegembiraan serta motivasi siswa dalam belajar khususnya pada siswa kelas VIIa SMP N 17 kota Bengkulu tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian Hutapea (2013) “ peningkatan keterampilan servis atas dan bawah bola voli melalui metode *drill* pada siswa kelaas Va SDN 7 bengkulu”. Dari penelitan tersebut disimpulkan bahwa kualitas siswa meningkat setelah penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Berdasarkan beberapa penelitin yang relevan diatas menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran *servis* atas bola voli. Oleh karena itu, penelitian akan melakukan penelitian untuk memperoleh data mengenai peneapan metode demonstrasi dalam pmbelajaran *servis* atas bola voli. Namun dalam penelitian ini tidak memiliki kesamaan sempurna, tetapi merupakan

penelitian dengan permasalahan yang identik melalui subjek penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Secara konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam suatu alur proses pembelajaran bola voli teknik *servis* atas yang memiliki karakteristik tertentu, dengan materi-materi yang khas dan unik. Oleh karena itu perlu adanya proses pembelajaran yang khusus untuk memperoleh hasil yang optimal yang dapat mengantarkan siswa memperoleh kemampuan diri dan kompetensi (*Self Competence*) sesuai dengan indikator keberhasilan dalam pembelajaran bola voli teknik *servis* atas.

Salah satu pendekatan atau metode yang di butuhkan dalam pembelajaran bola voli teknik dasar *servis* atas dalam upaya mengatasi permasalahan dan kesulitan siswa dalam memperoleh kompetensinya maka metode Demonstrasi perlu diterapkan dan dikembangkan oleh guru pendidikan jasmani. Dengan penggunaan metode demonstrasi yang baik dan tepat maka akan meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dalam permainan bola voli.

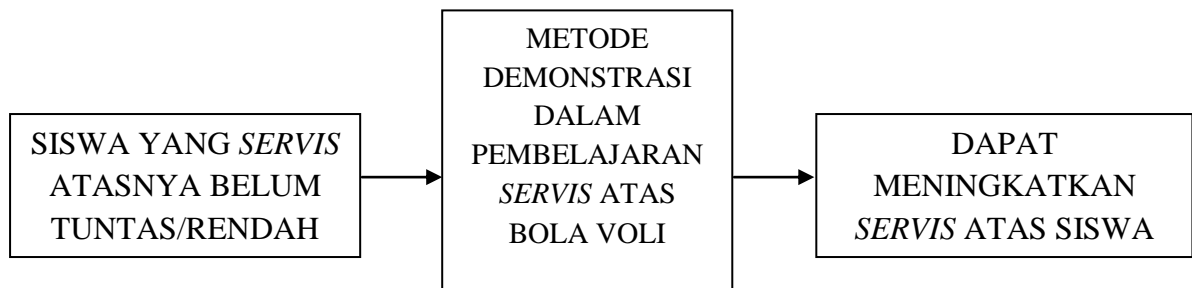
Dalam proses pembelajaran penjasorkes materi pelajaran adalah permainan bola voli teknik *servis* atas dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan metode ini juga sebagai media pembelajaran. Setelah dilakukan proses pembelajaran *servis* atas dengan menggunakan metode demonstrasi. Maka dilakukan tes untuk mengetahui meningkat atau tidak suatu

proses belajar yang telah dilakukan jika tidak meningkat maka akan dilanjutkan ke awal pembelajaran penjasorkes, dan jika meningkat maka tidak dilanjutkan kembali.

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual Pembelajaran Teknik *Servis* Atas Permainan Bola

Voli



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang, dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar yang ada di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya dengan menerapkan metode demonstrasi, dan penelitian ini merupakan upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan metode atau cara (teknik) yang diterapkan melalui tahapan siklus yang sistematis dimulai dengan perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), dan pemantauan/observasi (*Observasi*) dilanjutkan dengan refleksi (*Reflection*) hasil pelaksanaan dan observasi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa cukup. Daryanto.(2011:181)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di SMA N 1 Padang Jaya pada Tahun Pelajaran 2014.

2. Waktu Penelitian

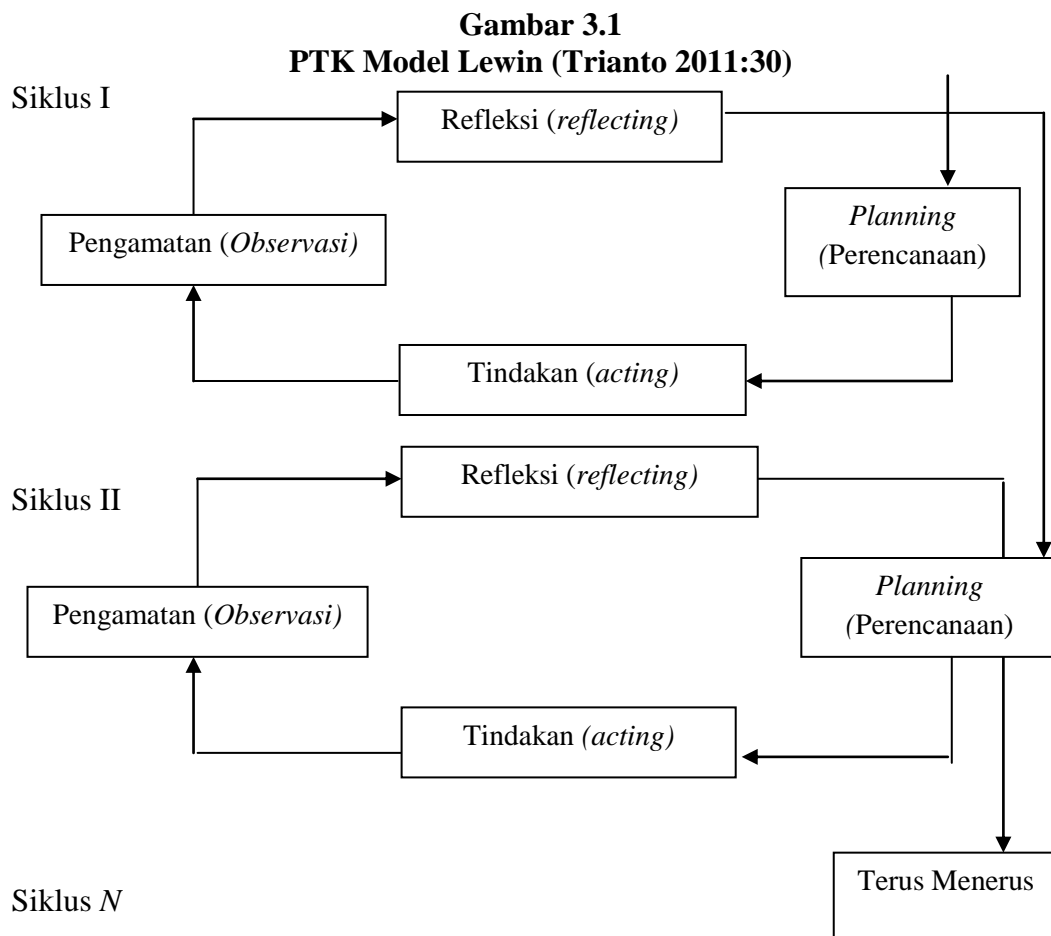
Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April semester genap tahun pelajaran 2014.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang yang berjumlah 27 orang. Yang terdiri dari 12 siswa putra dan 15 siswa putri.

D. Rancangan dan Prosedur Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, menerapkan pemecahan pembelajaran dengan tahapan-tahapan/siklus-siklus berkelanjutan perencanaan (*Planning*), tindakan(*action*) dan pengamatan (*Observasi*) serta refleksi (*reflecting*).



Tahapan 4 langkah ini merupakan langkah yang berurutan, artinya langkah pertama harus dikerjakan lebih dahulu sebelum langkah kedua di laksanakan, demikian seterusnya. Secara garis besar prosedur pengembangan tindakan sebagai program penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teknik dasar *servis* atas permainan bola voli di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Padang Jaya yaitu mengidentifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dimana prosedur penelitian ini sebagai berikut :

- a. Identifikasi gagasan awal (*orientasi*), yaitu studi pendahuluan sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan oleh peneliti terhadap praktek pembelajaran teknik dasar *servis* atas permainan bola voli di kelas XI IPS 1

SMA N 1 Padang Jaya dan tes keterampilan bola voli. Orientasi ini di lakukan untuk mendapatkan sejumlah informasi secara aktual yang berkaitan dengan karakteristik permasalahan penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan rencana tindakan. Data awal dalam penelitian ini adalah nilai praktek dan nilai pengamatan *servis* atas bola voli.

- b. Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan atau penelitian (termasuk *revisi* dan perubahan rencana)

Bentuk perencanaan antara lain :

- 1) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran penjas dan berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- 2) Menyusun jadwal pembelajaran
- 3) Menyusun rencana proses pembelajaran
- 4) Menyiapkan alat dan perlengkapan yang berkaitan dengan metode demonstrasi yang akan diterapkan
- 5) Menyiapkan instrumen pengamatan, dan tes keterampilan

- c. Pelaksanaan (Tindakan), yaitu melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satunya adalah praktek pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini diajukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau kedalam pembelajaran teknik *servis* atas bola voli dengan menerapkan metode demonstrasi. Selama proses tindakan bersamaan dengan itu proses pembelajaran diamati atau diobservasi oleh pengamat (*observer*) menggunakan instrumen pengamatan yang telah ditetapkan.

- d. Monitoring pelaksanaan dalam kegiatan observasi yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh dan kendala tindakan (yang menghambat maupun yang mempermudah tindakan yang direncanakan) yang persoalan lain mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi dasar bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan lanjutannya.
- e. Refleksi pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Tukiran Taniredja,(2010 : 37)

Rancangan penelitian akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran intrakurikuler, jumlah siklus yang akan dilakukan tidak ditentukan, tetapi berdasarkan perubahan dan peningkatan proses serta hasil belajar itu sendiri. Sedangkan dalam hal ini pengertian satu siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, diskusi hasil pengamatan dilaksanakan setiap akhir siklus. Selanjutnya peneliti merencanakan proses penelitian selama 2 bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dan tes keterampilan teknik *servis* atas bola voli.

Pada akhir pembelajaran setiap siklus peneliti mengambil data sesuai pada tahap-tahapan analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa ataupun kesulitan yang dialami guru. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

b. Tes keterampilan teknik *servis* atas bola voli

Dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan teknik *servis* atas permainan bola voli.

F. Teknik Analisis Data

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Daryanto,(2011 :191)

Menghitung nilai rata-rata siswa pada setiap tindakan yaitu dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{X} = nilai rata-rata kelas

X = Jumlah semua siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

a. Menghitung daya serap dan ketuntasan belajar (secara klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum KTSP yaitu ketuntasan belajar bila sudah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas tersebut tuntas belajar, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen kegiatan observasi disusun oleh peneliti bersama-sama dengan dosen pembimbing dan guru olahraga yang memahami pembelajaran bola voli. Hal ini untuk menjaga validitas isi instrumen dan berdasarkan teori-teori yang sudah ada dan untuk menjaga reliabilitas isi instrumen dilakukan dengan teknik *test retest* menggunakan korelasi *product moment* (Arikunto, Suharsimi. 2010 : 314)

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Validitas

Menurut Arikunto, Suharsimi. (2010 : 211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Validitas butir soal atau validitas item

digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal atau item. Untuk menjaga kevalidan isi instrumen didasarkan pada teori-teori para pakar yang sudah ada dan baku.

b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, Suharsimi.2010 : 221).

Reliabilitas ini menggambarkan derajat keajegan, atau stabilitas hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat pengukur itu menghasilkan skor yang stabil, meskipun dilaksanakan beberapa kali. Hasil pengukuran itu disebut reliabel bila pengukuran yang dilakukan berulang-ulang, memakai alat yang sama terhadap objek yang sama, hasilnya akan relatif sama. Dalam penelitian ini untuk menguji derajat reliabilitas tes suatu alat pengukur atau tes dapat diperoleh melalui pengukuran ulang (*Test-retest*). Untuk mengetahui besarnya derajat keterandalan suatu alat ukur, maka dapat dilakukan dengan dua kali pengukuran, yaitu pengukuran pertama dan ulangnya. Selanjutnya hasil pengukuran yang pertama dan yang kedua

dihitung korelasinya dan berapa besar koefisien korelasi menunjukkan derajat reliabilitas alat pengukur tersebut menggunakan Korelasi *product moment* :

Arikunto, Suharsimi. 2010 : 226). Data tes reliabilitas terlampir.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - \sum X^2\} \{N\sum Y^2 - \sum Y^2\}}} \\
 &= \frac{27 \times 887 - 151 (155)}{\sqrt{\{27 \times 874 - 151^2\} \{27 \times 911 - (155)^2\}}} \\
 &= \frac{23949 - 23405}{\sqrt{\{23598 - 22801\} \{24597 - 24025\}}} \\
 &= \frac{540}{\sqrt{797 \times 572}} \\
 &= \frac{540}{455884} \\
 &= \frac{540}{675.19} \\
 r &= (0,7998)^2 \\
 r &= 0,6397
 \end{aligned}$$

Apabila harga $r_{xy} = 0,6397$ ini dikonsultasikan harga r tersebut dengan tabel *r product Moment* maka dari tabel diketahui $N = 27$, harga $r_{t(5\%)} = 0,381$ dan $r_{t(1\%)} = 0,487$. Dengan begitu maka instrumen tersebut reliabel karena harga $r_{xy} = 0,6397$ dengan tingkat kepercayaan $95\% = 0,487$. Jika harga r dimasukkan ke tabel interpretasi maka besarnya nilai r berada diantara $0,600$ sampai dengan $0,800$ dengan tingkat interpretasi cukup. jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3.1
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Tanggal :

Pukul :

Sub Pokok Bahasan :

Siklus / Pertemuan Ke :

Berikan Penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN	
		0	1
I	PELAKSANAAN		
	A. Pendahuluan		
	1. Siswa hadir dilapangan tepat waktu		
	2. Siswa merespon pembelajaran dengan dengan pengetahuan awal mereka		
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru		
	4. Siswa melakukan pemanasan dengan sungguh-sungguh		
	B. Kegiatan Inti		
	1. Siswa memperhatikan penjelasan dan gerakan yang diperagakan oleh guru		
	2. Siswa berkumpul dikelompok yang telah ditentukan		
	3. Siswa tertib dikelompok masing-masing		
	4. Siswa melakukan <i>servis</i> atas dikelompok masing-masing		
	5. Siswa bertanya		
	C. Penutup		
	1. Siswa melakukan pendinginan dengan serius		
	2. Siswa bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti		
	3. Siswa antusias		

Ket : 0 = Jika tidak melakukan indikator di atas

1 = Jika melakukan indikator di atas

No	Interval Skor	Kriteria
1	0 – 2	Kurang Sekali
2	3 – 5	Kurang
3	6 – 8	Cukup
4	9 – 11	Baik
5	12 \geq	Baik sekali

Tabel 3.2
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Guru :

Tanggal :

Siklus/Pertemuan Ke :

Berikan Penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN	
		0	1
I	PERSIAPAN (Persiapan Keseluruhan)		
II	PELAKSANAAN		
	A. Pendahuluan		
	1. Mengecek disiplin siswa dilapangan tepat waktu (berdo'a dan presensi)		
	2. Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa.		
	3. Menyampaikan inti Tujuan Pembelajaran khususnya kognitif, psikomotor dan afektif.		
	4. Pemanasan		
	B. Kegiatan Inti		
	1. Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melakukan gerakan servis atas		
	2. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok Mengatur siswa dalam kelompok		
	3. Melatih siswa dalam keterampilan servis atas		
	4. Memonitor dan Evaluasi Tugas Gerak Siswa		
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan feedback		
	C. Penutup		
	1. Pendinginan		
	2. Refleksi		
	3. Evaluasi		
Jumlah			

Ket : 0 = Jika tidak melakukan indikator di atas

1 = Jika melakukan indikator di atas

No	Interval Skor	Kriteria
1	0 – 2	Kurang Sekali
2	3 – 5	Kurang
3	6 – 8	Cukup
4	9 – 11	Baik
5	12 ≥	Baik sekali

Tabel 4.3
LEMBAR PENGAMATAN TEKNIK *SERVIS* ATAS BOLA VOLI

Nama :
Tanggal :
Pukul :
Sub Pokok Bahasan :
Siklus/Pertemuan Ke :

Berikan Penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN	
		0	1
I	PELAKSANAAN		
	a. Persiapan		
	1. Siswa berdiri di tepi garis ujung lapangan		
	2. Posisi siap, kaki kanan lebih kedepan di bandingkan kaki kiri atau sebaliknya		
	3. Lutut ditekuk dan berat badan bertumpu di kaki bagian belakang		
	4. Bahu sedikit di buka dan mengarah ke jaring atau agak terbuka ke garis tepi.		
	b. Pelaksanaan		
	1. Bola dipegang dengan tangan yang tidak memukul bola		
	2. Bola di angkat setinggi bahu		
	3. Posisi tangan tepat didepan bola		
	4. Lemparkan bola di udara		
	5. Pandangan fokus ke bola		
	6. Pengenaan bola tepat di telapak tangan		
	c. Gerakan lanjutan		
	1. Arahkan bola kearah sasaran		
	2. Luruskan tangan sepenuhnya		

Ket : 0 = Jika tidak melakukan indikator di atas
1 = Jika melakukan indikator di atas

No	Interval Skor	Kriteria
1	0 – 2	Kurang Sekali
2	3 – 5	Kurang
3	6 – 8	Cukup
4	9 – 11	Baik
5	12 ≥	Baik sekali

Sumber : Lestari, Novi. (2008 : 94)

Data *servis* atas pada pembelajaran bola voli

Instrumen untuk mengetes keterampilan *servis* atas bola voli dengan menggunakan tes keterampilan teknik dasar bola voli Nuhasana, (2001 : 170)

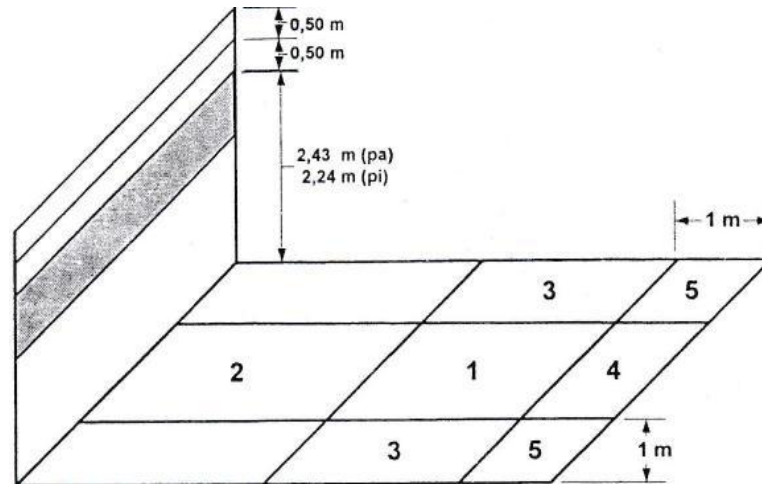
Alat yang digunakan :

- Lapangan bola voli
- Net dan tiang net
- Tiang bambu 2 buah
- Tambang plastik 30 meter
- Bola voli 6 buah

Prosedur pelaksanaan

- Teste berada dibelakang garis luar belakang lapangan bola voli sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku.
- Bentuk pukulan adalah *servis* atas dalam permainan bola voli.
- Kesempatan melakukan *servis* atas sebanyak 6 kali.
- ‘‘Skor’’ untuk servis adalah jumlah dari 4 skor hasil pukulan terbaik.
- Bola harus melewati atas net dan jatuh pada sektor nilai yang telah di tentukan.
- *Servis* atas yang sah dan dapat nilai apabila bola masuk pada sasaran yang telah ditentukan yang telah diberikan nilai dan lewat diantara atas net dan dibawah tali pembatas.
- Apabila bola lewat diantara net dan tali yang pertama dengan jarak 0,50 m maka nilainya dikalikan 3.
- Apabila bola melewati diantara net dan tali pembatas kedua, maka nilai yang di peroleh dikalikan 2.
- Apabila diatas kedua tali pembatas , maka nilainya dikalikan 1.
- Apabila bola tidak melewati net atau service tidak sampai pada sasaran, maka nilainya adalah 0.

GAMBAR 3.1
INSTRUMENT SERVIS ATAS



Sumber : Nurhasan (2001:172)

Tabel 3.4

Norma Tes Keterampilan *Servis Atas* Pada Bola Volli

No	Jumlah skor Tes	Sekala Nilai 1 – 10	Kriteria
1	44 – 60	8,0 – 10	Baik Sekali
2	33 – 43	6,6 - 7,9	Baik
3	22 – 32	5,6 - 6,5	Cukup
4	11 – 21	4,1 - 5,5	Kurang
5	0 – 10	0 - 0,4	Kurang Sekali

Sumber : Nurhasan, (2001:282)

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan PTK	Bulan 1, siklus 1					Bulan 2, siklus 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Penyusunan skripsi	*									
2	Pertemuan tim peneliti dengan guru penjas	*									
3	Tes awal/survei awal		*								
4	Perencanaan - Merancang Silabus - Membuat Silabus - Membuat RPP - Skenario - Media pembelajaran			*							
				*		*					
				*		*					
				*		*					
				*		*					
5	Pelaksanaan				*		*				
					*		*				
					*		*				
6	Evaluasi dan observasi				*		*				
7	Perencanaan ulang/ <i>Re planing</i>					*		*			